PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

NISMA UNTI
FO1419080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	**Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo**
Nama	:	**Nisma Unti**
NIM	:	**F01419080**
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Yurni Rahman S.Pd.,M.Pd	**Hendra Saputra S. Adiko S.Pd.,M.Pd**
NIDN : 0902068606	**NIDN : 0905098301**

Katua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Nisma Unti[1]. Yurni Rahman[2]. Hendra Saputra Adiko[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : nismaunti@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id, hendra.adikoumg@gmail.com

ABSTRACT

NISMA UNTI. The Role of Teachers in Improving Discipline in Class IV Students at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency. Supervised by HJ. YURNI RAHMAN as supervisor I and HENDRA SAPUTRA S.ADIKO as Supervisor II.

The focus of the reseach is the role of teachers in improving discipline in class IV students at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency? The aim of this research is to describe the role of teachers in improving the discipline of class IV students at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency. The method used is qualitative descriptive. The results obtained from this research are that the teacher's role in improving the discipline of class IV students at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency in terms of neatness discipline indicators is that the teacher acts as a model or role model and provides sanctions that deter students from violating neatness discipline. Furthermore, the teacher's role in improving craft discipline is by acting as an administrator and motivator and providing sanctions that deter students from violating craft discipline. The teacher's role in improving environmental cleanliness is by acting as an advisor and model or role model where a teacher gives advice to students to remain disciplined in environmental cleanliness and teachers are also directly involved if there is community service. In this way, students will also be motivated to carry out community service. Then the teacher's role is to improve discipline in managing learning time, namely by acting as a teacher where as a teacher the teacher must be able to carry out learning and help students develop their potential well and appropriately. And finally, the teacher's role in improving behavioral discipline is by acting as a guide where the teacher tries to guide or direct students to behave well.

Keywords: Teacher's Role, Student Discipline.

ABSTRAK

NISMA UNTI. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Pembimbing I HJ YURNI RAHMAN dan Pembimbing II HENDRA SAPUTRA S.ADIKO.

Fokus masalah adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo? Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo dalam indikator disiplin kerapihan yaitu guru bertindak sebagai model atau teladan serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerapihan. Selanjutnya peran guru dalam meningkatkan disiplin kerajinan yaitu dengan bertindak sebagai administrator dan motivator serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerajinan. Untuk peran guru dalam meningkatkan kebersihan lingkungan yaitu dengan bertindak sebagai penasehat dan model atau teladan dimana seorang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap disiplin dalam kebersihan lingkungan serta guru juga terlibat langsung jika ada kerja bakti. Dengan demikian siswa juga akan termotivasi untuk melaksankan kerja bakti. Kemudian peran guru untuk meningkatkan disiplin pengaturan waktu belajar yaitu dengan bertindak sebagai pengajar diamana sebagai seorang pengajar guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan baik dan tepat. Dan yang terakhir peran guru dalam meningkatkan disiplin kelakuan yaitu dengan bertindak sebagai pembimbing diamana guru berusaha membimbing atau mengarahkan siswa untuk berkelakuan baik.

Kata kunci : ***Peran Guru, Disiplin Siswa***

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Sehingganya pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 31, yaitu: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Dan untuk melaksanakan tujuan pendidikan maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk supaya berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab".

Pelaksanaan Pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen Pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 (Bab 1 Pasal 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Oleh sebab itu Guru adalah ujung tombak dalam suatu proses Pendidikan. Seorang guru sangatlah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal sehingga siswa menjadi cerdas.

Keberhasilan siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, namun juga dilihat dari aspek afektif. Aspek afektif siswa ini berkaitan dengan sikap yang harus dimiliki oleh siswa agar sesuai dengan nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan zaman, dunia Pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, yaitu Pendidikan karakter yang rendah. Oleh sebab itu dalam rangka mensukseskan

Pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin siswa. Disiplin siswa merupakan sesuatu yang melekat dalam diri siswa. Apabila disiplin siswa dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Dengan menerapkan disiplin dalam diri siswa, siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasi observasi awal di Kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa (1) masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kerapihan diamana siswa masih ada yang kemejanya diluar dan tidak menggunakan atribut yang lengkap, (2) masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kerajinan dimana masih ada siswa yang sering tidak masuk sekolah, dan datang terlambat (3) masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kebersihan lingkungan dimana siswa tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, suka membuang sampah disembarang tempat, (4) masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengatur waktu belajar sehingga ada siswa yang tidak membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran serta ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru, dan (5) masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kelakuan dimana siswa kurang sopan jika bertemu dengan guru yang lebih muda atau guru junior, kemudian masih terdapat juga siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. sikap disiplin pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. dengan tidak adanya sikap disiplin, tentu saja proses pembelajaran tidak akan efektif, sehingga keadaan itu akan menghambat prestasi belajar siswa.

Menghadapi permasalah tersebut, bentuk peranan guru yang dapat dilakukan yaitu memberikan motivasi, bimbingan, teguran, hukuman yang sewajarnya, serta memberikan pujian jika anak berperilaku baik, dan lebih utama memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo"

Pengertian GURU

Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti peran, yaitu 1) pemain sandiwara (film): utama, 2) tukang lawak pada permainan makyong, 3) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Oleh karena itu, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain (Mulyasa 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto dalam Ramadani (2022:78), bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dan menurut pendapat Sardiman (2010:23) peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat**.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Setiap hari hampir semua orang

harus berfungsi dalam banyak peranyang berbeda.

Peran Guru Dalam Pendidikan

Mengenai peran guru sebagai seorang pendidik, terdapat beberapa peranan guru sebagaimana dijabarkan oleh E. Mulyasa (2013:127) sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai penasehat
6. Guru sebagai pembaharu
7. Guru sebagai model

Sedangkan Menurut Hanafi dan Suhana (2012:53) peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, supervisor, administrator, motivator, fasilitator dan pembimbing.

Pengertian Kedisiplinan

Menurut Rachman dalam Anggara (2015:48) disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Munawaroh (2016) berpendapata bahwa disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Hasibuan dalam yurni (2018:25) disiplin diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, memamtuhi semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial yang berlaku serta rasa tanggungjawab terhadap tugas tugas yang diberikan kepadanya.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan berlaku dan telah ditetapkan yang betujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015:34). Sedangkan menurut Gie dalam Noor (2015:113) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimanaorang-orang atau sekelompok orang tergabungdalam sebuah organisasi dan harus tunduk padaaturan-aturan yang ada dan berlaku**.** Dan Menurut Aripin (2017:19) disiplin adalah sikap yang menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturah-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta menerima sangsi-sagsi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Pentingnya Disiplin Di Sekolah Dasar

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun siswa dia harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun displin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan di sekolah menunjukan pentingnya disiplin di sekolah Dasar. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (self discipline). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kharisma (2019:6) bbahwa Kedisiplinan akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan perlu dilaksanakan agar pencapaian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya menurut Tu'u (2008:153) pentingnya disiplin disiplin di Sekolah Dasar yaitu:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya

2. Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat banyak, mulai guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi, pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, emansipator, evaluator, hingga sebagai kulminator (Mulyasa: 2013:127)

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang Pendidikan (Uzer (2015:72). Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala Pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya. Salah satu peran guru adalah berusaha untuk mendisiplinkan siswanya sehingga siswa akan selalu melakukan kedisiplinan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menanamkan disiplin siswa, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, memberi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self discipline).

Adapun indikator kedisiplinan siswa menurut Fiana dkk (2013:18) yaitu

1. Disiplin dalam kerapihan
   Aspek-aspek yang tercantum dalam tata tertib sekolah yaitu diantaranya mengenai kerapihan siswa seperti cara berpakaian siswa, kemeja selalu didalam serta menggunakan atribut yang lengkap. Dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalaam belajar dan meningkatkan kedisiplinannya.
2. Disiplin dalam kerajinan
   Sekolah tanpa disiplin yang baik, maka akan mengakibatkan kegiatan dan proses pembelajaran akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Siswa yang melaksanaan peraturan dalam kerajinan akan memiliki kesadaran pentingnya bersikap disiplin karena disiplin sangat diperlukan dalam kegiatan disekolah.
3. Disiplin dalam kebersihan lingkungan
   Kebersihan lingkungan sekolah merupakan taggung jawab dari seluruh warga sekolah termasuk guru dan siswa. Lingkungan ynag bersih, sehat dan teratur akan memberikan kenyamanan saat proses pemebelajaran berlangsung. Siswa

akan lebih fokus dan menyenagnkan saat mengikuti proses pemebelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pemeblajaran berbagai bidang setudi. Ini berarti lingkungan sekolah sangat penting untuk dijaaga kebersihannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

4. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar
   Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan jadwal kegiatan yang tepat yang berfungsi sebagai pengatur waktu pembelajaran seoptimal, seefektif dan seevisien mungkin. Dengan begitu siswa akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaaat bagi dirinya dan bagi lingkungannya. kebiasan-kebiasaan yang dapat dikembangkan oleh siswa yaitu mengenai pengaturan waktu belajar yang tepat disekolah maupun dirumah.
5. Disiplin dalam kelakuan
   Siswa diharapkan memiliki disiplin yang baik dalam bertingkah laku. Karena sopan santun dan adab merupakan hal yang sangat penting bagi seorang siswa baik dalam kehidupannya disekolah maupun diluar sekolah.

Penanggulangan Masalah Disiplin

Menurut Tu'u, (2008:32), penanggulangan masalah disiplin dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu preventif, represif, dan kuratif.

1. Preventif
   Langkah preventif dapat berupa:
   a. Menjelaskan tata tertib sekolah yang berupa tuntutan dan sanki kepada orang tua dan siswa.
   b. Meminta dukungan dari guru, orang tua, dan siswa untuk menaati tata tertib sekolah.
   c. Memberikan pengarahan tentang keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan pada saat upacara bendera diadakan.
   d. Mengadakan pendekatan personal terhadap siswa yang bermasalah dalam disiplin.
   e. Memberikan keyakinan pada siswa bahwa disiplin individu itu penting untuk keberhasilan sekolah dan pengembangan kepribadian yang baik.
2. Represif
   Langkah represif yang dapat diberikan untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah dapat berupa:
   a. Nasehat dan teguran lisan,
   b. Teguran tertulis
   c. Hukuman disiplin ringan, sedang, atau berat
3. Kuratif
   Langkah kuratif merupakan langkah untuk memperbaiki dan memulihkan kesalahan dan tingkah laku yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah telah diberi sanksi, oleh karena itu perlu diadakan pembinaan dan bimbingan dari guru. Siswa perlu ditolong untuk memperbaiki diri dan mengubah tingkah lakunya yang bertentangan tata tertib sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2018:115) deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya

keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Oleh karena itu suatu keharusan bagi peneliti untuk bisa hadir dilokasi penelitian agar bisa bertatap muka dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian telah diketahui oleh kepala sekolah dan staf dewan guru di Sekolah SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN 2 Asparaga. Alasan memilih tempat ini karena peneliti menjumpai masalah yang menarik dan memiliki keharusan untuk diteliti. Adapun waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan 1 bulan dari Mei-Juni pengumpulan data dan pengolahan data yang yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Sumber data inilah yang nantinya memberikan informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Adapun langkah langkah dalam menganalisi data yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini di dasarkan pada pendapat Sugiono (2018) yang menyebutkan langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data. Langkah-langkah tersebut adalah perpanjang keikutsertaan, keikutsertaan pengamatan dan triangulasi

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap sebelum turun lapangan, peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Tahapan pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan penelitian dalam ruang lingkup sekolah, penelitian terhadap lingkungan sekolah yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, dan penelitian terhadap siswa Kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.
3. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.
4. Dokumentasi, adalah pengambilan gambar peneliti yang sedang mewawancarai responden. Dokumentasi ini bertujuan agar data yang diambil dan didapatkan dapat dipercaya kebenarannya.

5. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari guru.
6. Penulisan laporan.
7. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk perbaikan.
8. Memperbaiki kekeliruan dalam laporan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
9. Melakukan kelengkapan yang diminta untuk persyaratan ujian yang disertai dengan lampiran-lampiran yang dapat dipertanggung jawabkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil adalah I guru kelas IV dan 16 siswa kelas IV. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan secara intensif dan terperinci mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 2 Asparaga kabupaten Gorontalo. Adapun hasil penyajian data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan didukung oleh dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Kerapihan

Disiplin kerapihan yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar. Olehnya itu seorang guru dituntuk untuk mendisiplinkan siswa dalam kerapihan. Adapun peran guru kelas IV SDN 2 Asparaga kabupaten Goronyalo dalam mendisiplinkan siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorotalo dalam disiplin kerapihan yaitu dengan berperan sebagai model atau teladan serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerapihan. Denga peranan guru tersebut sehingga siswa kelas IV mulai membiasakan disiplin dalam kerapihan, yaitu siswa berusaha untuk berpakain yang rapi, tidak membiarkan kemeja diluar serta menggunakan atribut yang lengkap.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Kerajinan

Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, terutama dalam disiplin kerajinan. Karena jika siswa tidak rajin datang ke sekolah atau sering bolos pada saat jam pelajaran maka ssiwa tersebut akan ketinggalan pelajaran. Olehnya itu peran guru sangat dibutuhkan untuk membuat siswa disiplin dalam kerajinan. Adapun peran guru kelas IV dalam membuat siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorotalo disiplin dalam kerajinan dengan bertindak sebagai administrator, motivator dan tak lupa memberika sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerajinan. Dengan demikian siswa kelas IV mulai disiplin dalam kerajinan, mereka sudah rajin untuk datang ke sekolah serta berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah

3. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan sekolah akan memengaruhi kesehatan warga sekolah. Kemudian sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar Siswa. Dengan demikian sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa tetap aman dan nyaman selama berada di lingkungan Sekolah. Adapun peran guru kelas IV dalam membuat siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorotalo disiplin dalam kebersihan lingkungan dengan bertindak sebagai penasehat dan model atau teladan dimana seorang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap disiplin dalam kebersihan lingkungan serta guru juga terlibat langsung jika ada kerja bakti. Dengan demikian siswa juga akan termotivasi untuk melaksankan kerja bakti.

4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Pengaturan Waktu Belajar

Disiplin dalam pengaturan waktu belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, dimana siswa akan teratur jadwal belajarnya, serta membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin pengaturan waktu belajar juga dapat menumbuhkansikap tanggung jawab. Olehnya itu penting bagi guru untuk membuat siswa disiplin dalam pengaturan waktu belajar. Adapun peran guru kelas IV dalam membuat siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorotalo disiplin dalam pengaturan waktu belajar yaitu dengan bertindak sebagai pengajar dimana sebagai seorang pengajar guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa untuk mengefektifkan waktu belajarnya serta menyarankan untuk siswa agar membuat jadwal belajar dirumah.

5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Kelakuan

Disiplin dalam kelakuan sangat penting bagi siswa, dimana siswa harus mampu untuk bertutur kata yang sopan jika berbicara dengan guru, berusaha untuk menyapa guru ketika bertemu dan tidak berkata kasar. Disiplin dalam kelakukan harus ditanamkan dalam diri siswa. Adapun peran guru kelas IV dalam membuat siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorotalo disiplin dalam kelakuan yaitu dengan bertindak sebagai pembimbing diamana guru berusaha membimbing atau mengarahkan siswa untuk berkelakuan baik.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa guru kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan perannya dalam membuat siswa disiplin baik dalam disiplin kerapihan, kerajinan, kebersihan lingkungan, pengaturan waktu belajar dan disiplin dalam kelakuan yaitu dengan berperan sebagai model atau teladan, administrator, motivator, penasehat, pengajar, pembimbing serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar disiplin. Adapun sanksi yang diberikan mengacu pada pendapat dari Tu'u, (2008) yaitu penanggulangan masalah disiplin dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu preventif, represif, dan kuratif. Langkah preventif merupakan langkah untuk mendorong siswa dalam melaksanakan peraturan tata tertib sekolah misalnya menjelaskan tata tertib sekolah yang berupa tuntutan dan sanksi kepada orang tua dan siswa serta meminta dukungan dari guru, orang tua, dan siswa untuk menaati tata tertib sekolah. Sedangkan langkah represif berkaitan dengan langkah yang harus diambil untuk menolong siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah agar tidak terjadi pelanggaran yang lebih berat lagi misalnya memebrikan nasehat dan teguran lisan, dan hukuman disiplin

ringan, sedang, atau berat**.** Dan langkah kuratif merupakan langkah untuk memperbaiki dan memulihkan kesalahan dan tingkah laku yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah telah diberi sanksi, oleh karena itu perlu diadakan pembinaan dan bimbingan dari guru. Siswa perlu ditolong untuk memperbaiki diri dan mengubah tingkah lakunya yang bertentangan tata tertib sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara guru dan siswa serta diperkuat oleh hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo dalam indikator disiplin kerapihan yaitu guru bertindak sebagai model atau teladan serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerapihan. Selanjutnya peran guru dalam meningkatkan disiplin kerajinan yaitu dengan bertindak sebagai administrator dan motivator serta memberikan sanksi yang membuat siswa jera dalam melanggar displin kerajinan. Untuk peran guru dalam meningkatkan kebersihan lingkungan yaitu dengan bertindak sebagai penasehat dan model atau teladan dimana seorang guru memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap disiplin dalam kebersihan lingkungan serta guru juga terlibat langsung jika ada kerja bakti. Dengan demikian siswa juga akan termotivasi untuk melaksankan kerja bakti. Kemudian peran guru untuk meningkatkan disiplin pengaturan waktu belajar yaitu dengan bertindak sebagai pengajar diamana sebagai seorang pengajar guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan baik dan tepat. Dan yang terakhir peran guru dalam meningkatkan disiplin kelakuan yaitu dengan bertindak sebagai pembimbing diamana guru berusaha membimbing atau mengarahkan siswa untuk berkelakuan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin Muhammad. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech, Vol. 3 No. 1

Fiana dkk. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2, No.23,

Hanafi Nanang dan Suhana Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Hoirur Rokayyah. 2022. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*.diakses pada tanggal 2 Januari 2022

Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022

Muhaimin. 2005. *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP

Naim, Ngainun. 2015. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Dharma Bhakti

Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rachnawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media

Rahman Yurni. 2018. *Pengaruh Disiplin kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pariwisita Kota Padang Panjang*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi.*diakses pada tanggal 10 Januari 2022

Ramdani. 2022. *Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 11 Binjai*. Skripsi.diakses pada tanggal 5 Januari 2022

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sardiman. 2010. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers

Soetjipto & Kosasi, R. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta

Syafruddin Nurdin, Adriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo

Ummi Khariroh. 2020. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. Skripsidiakses pada tanggal 5 Januari 2022

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1-3

Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2016

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika

Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2

Uzer Usman. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Yurni Rahman. 2018. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi.